

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI DESA  
BANGKO SEMPURNA WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BANGKO JAYA  
KABUPATEN ROKAN HILIR  
TAHUN 2021**



**NAMA : RAMPITA MADDALENA BR MANALU  
NIM : 2015301041**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN  
TUANKU TAMBUSAI  
TAHUN 2021**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI DESA  
BANGKO SEMPURNA WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BANGKO JAYA  
KABUPATEN ROKAN HILIR  
TAHUN 2021**



**NAMA : RAMPITA MADDALENA BR MANALU  
NIM : 2015301041**

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Terapan Kebidanan**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN  
TUANKU TAMBUSAI  
TAHUN 2021**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan maupun diri sendiri (Sarwono, 2018).

*World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil diseluruh dunia. Dari angka tersebut, 46 juta diantaranya melakukan aborsi karena hamil sebelum menikah. Akibatnya terdapat 70.000 kematian remaja akibat melakukan aborsi tidak aman sementara 4 juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. Di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari total remaja yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2.500 diantaranya berakhir dengan kematian (Muri'ah, 2020).

Di Indonesia, studi pada siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jawa Barat sebesar 42,3% telah melakukan hubungan seksual pertama kali saat di bangku sekolah. Studi lain menunjukkan 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia seperti di Jakarta telah melakukan hubungan seksual (Wirenviona, 2020).

Kondisi perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia dapat dilihat dari laporan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2019 dan tahun 2020 didapatkan peningkatan pada gaya berpacaran remaja di Indonesia. Peningkatan remaja yang berpegangan tangan pada perempuan 68,3% menjadi 72% dan pada laki-laki 69% menjadi 80%. Peningkatan juga terjadi pada remaja yang berciuman, perempuan yaitu 29,3% menjadi 30% dan laki-laki 41,2% menjadi 48%. Peningkatan pada perilaku seksual meraba pada laki-laki yaitu 26,5% menjadi 30% (SKRRI, 2020).

Berdasarkan survei kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan pada tahun 2019 di Indonesia didapatkan bahwa remaja usia 15-19 tahun baik putra maupun putri tidak sedikit yang sudah pernah melakukan hubungan seksual. Data terhadap 10.833 remaja laki-laki berusia 15-19 tahun didapatkan sekitar 72% sudah berpacaran, 92% sudah pernah berciuman, sekitar 62% sudah pernah meraba-raba pasangan dan 10,2% sudah pernah melakukan hubungan seksual. Sedangkan hasil survei dari 9.344 remaja putri yang berusia 15-19 tahun didapatkan bahwa sekitar 77% sudah berpacaran, 92% sudah pernah berciuman, sekitar 62% sudah pernah meraba-raba pasangan dan sekitar 6,3% sudah pernah melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2019).

Di Provinsi Riau, dari 600 remaja ditemukan 38,73% remaja laki-laki dan 16,98% remaja perempuan mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Perilaku seksual pada remaja yang dilakukan pada saat pacaran didapatkan 72,4% remaja laki-laki dan 57,72% remaja perempuan sering berpegangan tangan dengan pasangan, 60,80% remaja laki-laki dan 41,91% remaja perempuan pernah berciuman pipi dengan pacarnya, 43,33% remaja laki-



laki dan 23,98% remaja perempuan pernah berciuman bibir dengan pacarnya dan sebanyak 32,86% remaja laki-laki dan 4,26% remaja perempuan pernah menyentuh daerah rangsangan seperti dada dan genetalia pasangan (SKRRI, 2020).

Penyebab perilaku seks bebas pada remaja sangat beragam. Pemicunya bisa karena pengaruh lingkungan, sosial budaya, penghayatan keagamaan, penerapan nilai-nilai, faktor psikologis hingga faktor ekonomi. Berdasarkan dari jurnal penelitian dan referensi terkait, beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas baik itu eksternal maupun internal, yaitu latar belakang keluarga, kelompok referensi atau teman sebaya, perubahan biologis, pengalaman berhubungan seksual, media massa, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja, sikap terhadap seksual, tingkat perkembangan moral kognitif, usia, kekerasan yang terjadi, meningkatnya pergaulan bebas, narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), kemiskinan, status tempat tinggal, religiusitas, dan kepribadian atau identitas diri (Muri'ah, 2020).

Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra nikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Pendapat lain yang menguatkan menyatakan faktor yang mempengaruhi seorang remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal-hal

yang belum diketahui. Ini merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, dimana remaja ingin mengetahui banyak hal yang dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri (Muri'ah, 2020).

Selain faktor tersebut yang mempengaruhi dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi atau sikap bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah. Sikap adalah determinan dari perilaku yang merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Sikap remaja tentang pendidikan seks, keterbukaan kepada orang tua, sikap terbuka mengenai hubungan seksual kepada teman sebaya dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Sebayang, 2018).

Hasil penelitian Kumalasari (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja dengan  $p \text{ value} = 0.000$  dan ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja dengan  $p \text{ value}=0.000$ . Hasil penelitian Astuti (2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas remaja dengan  $p \text{ value} 0,016$ , dan ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja dengan  $p \text{ value} 0,035$ .

Salah satu dampak dari perilaku seksual pada remaja adalah kehamilan di luar nikah sehingga menyebabkan pernikahan pada usia muda. Di Indonesia pada tahun 2020 16,87% remaja berusia 15-19 tahun sudah menikah. Di daerah perkotaan 3,16% remaja menikah pada usia  $\leq 15$  tahun dan 13,71% remaja sudah menikah pada usia  $< 18$  tahun. Sedangkan di daerah pedesaan, 6,28% remaja

sudah menikah pada usia  $\leq 15$  tahun dan 24,27% remaja sudah menikah pada usia  $< 18$  tahun (Kemenkes, 2020).

Di Provinsi Riau pada tahun 2020, 3,13% remaja sudah menikah pada usia  $\leq 15$  tahun dan 14,08% remaja sudah menikah pada usia  $< 18$  tahun. Selain itu, 42,18% wanita berusia  $\leq 20$  tahun di Provinsi Riau sudah mengalami kehamilan pertama (Kemenkes, 2020).

Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau pada tahun 2020, 4,58% remaja sudah menikah pada usia  $\leq 15$  tahun dan 18,51% remaja sudah menikah pada usia  $< 18$  tahun. Selain itu, 45,1% wanita berusia  $\leq 20$  tahun di Kabupaten Rokan Hilir sudah mengalami kehamilan pertama. Jumlah tertinggi terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya, dimana 6,3% remaja sudah menikah pada usia  $\leq 15$  tahun dan 21,3% remaja sudah menikah pada usia 16-18 tahun. Selain itu, 55,1% wanita berusia  $\leq 20$  tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya sudah mengalami kehamilan pertama (Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, 2020).

Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir terdiri atas 12 Desa. Jumlah tertinggi remaja yang sudah menikah pada usia  $\leq 20$  tahun terdapat di Desa Bangko Sempurna yaitu 42,5%. Perilaku seksual remaja berhubungan erat dengan kehamilan dan pernikahan di usia dini. Dampak dari perilaku seksual pada remaja yaitu kehamilan di luar nikah yang mengakibatkan remaja putus sekolah, kasus aborsi serta pernikahan dini. Pada tahun 2020 di Desa Bangko Sempurna tercatat 5 remaja putri yang putus sekolah. Selain itu, pernah didapatkan 1 kasus aborsi yang dilakukan oleh remaja. Dampak dari perilaku seksual remaja menyebabkan kehamilan di luar nikah yang sering menyebabkan kesehatan mental wanita terganggu. Ancaman yang sering terjadi adalah wanita

muda rentan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan mereka belum tahu bagaimana cara terbebas dari situasi tersebut. Hal ini dapat berujung pada perceraian. Dimana angka perceraian di Desa Bangko Sempurna terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 5 kasus perceraian dan tahun 2020 terdapat 9 kasus perceraian di Desa Bangko Sempurna. Dari 9 kasus tersebut, 7 kasus perceraian dilakukan oleh pasangan yang berusia <20 tahun.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Bangko Sempurna pada tanggal 29-30 Juni 2021, peneliti membagikan lembar pertanyaan kepada 10 orang remaja. Sebelum membagikan lembar pertanyaan, peneliti menjamin kerahasiaan remaja bahwa jawaban dari lembar pertanyaan tersebut tidak akan disebarluaskan dan remaja tersebut tidak perlu menuliskan identitasnya. Berdasarkan hasil lembar pertanyaan tersebut diketahui bahwa remaja berusia 11-17 tahun, dimana 100% remaja pernah menaksir teman lawan jenis, 70% remaja mempunyai pacar dan sering pergi berkencan, 90% remaja pernah mengkhayal tentang teman lawan jenis, 70% remaja pernah berpegangan tangan dengan lawan jenis, 60% pernah mencium kening atau pipi lawan jenis, 70% pernah memeluk lawan jenis, 60% pernah berciuman bibir dengan lawan jenis. Selain itu, 50% remaja pernah meraba dan mencium bagian sensitif seperti payudara atau alat kelamin lawan jenis, 20% remaja pernah saling menempelkan alat kelamin dengan lawan jenis dan 20% mengaku pernah berhubungan seksual dengan lawan jenisnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang remaja tersebut, diketahui bahwa 90% remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual sebelum menikah. 80% remaja mengungkapkan bahwa mereka takut melakukan perilaku

seksual sebelum menikah karena takut hamil. Remaja tersebut tidak mengetahui dampak penyakit atau dampak lainnya dari perilaku seksual. 80% remaja tidak mengetahui bahwa berpelukan dengan lawan jenis, mencium pipi atau kening serta berpegangan tangan juga merupakan salah satu bagian dari perilaku seksual. Remaja masih memiliki sikap negatif dimana 80% remaja mengungkapkan bahwa berpelukan dengan lawan jenis, mencium pipi atau kening serta berpegangan tangan merupakan hal yang wajar dan itu adalah wujud kasih sayang dengan pacar.

Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021?
2. Apakah ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021.
- b. Diketahuinya hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021.
- c. Diketahuinya hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun hipotesis baru dalam merancang penelitian selanjutnya.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan dalam pembelajaran dan juga sebagai studi untuk menambah perpustakaan dan menjadi bahan bacaan untuk mahasiswi tentang perilaku seksual pada remaja.

### b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi remaja agar menghindari perilaku seksual remaja yang berisiko.

### c. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pihak sekolah agar meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi untuk para remaja dalam rangka menurunkan perilaku seksual remaja yang berisiko.

### d. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan yang ada di Desa Bangko Sempurna Kabupaten Rokan Hilir agar meningkatkan promosi kesehatan untuk para remaja dalam rangka menurunkan perilaku seksual remaja yang berisiko.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Perilaku Seksual**

###### **a. Pengertian**

Seks mempunyai arti jenis kelamin. Hubungan seks adalah perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis dalam vagina. Disebut juga coitus, tetapi ada juga penetrasi ke mulut (oral) atau ke anus (anal). Koitus secara moralitas hanya dilakukan oleh sepasang individu yang sudah menikah. Tidak ada satu agama pun yang mengizinkan hubungan seks diluar ikatan pernikahan, hubungan seks pranikah sangat merugikan remaja (Jalilah, 2021).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan akibat fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan sebelum waktunya) justru dapat



memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah dan penyerangan (Sarwono, 2018).

Hubungan seksual adalah kontak seksual yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis. Contohnya masturbasi, fantasi seksual atau menonton/membaca buku yang berisi informasi pornografi (Kusmiran, 2011).

b. Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah

Menurut Sebayang (2018) bentuk perilaku kegiatan seksual pranikah terbagi menjadi 2 tingkatan antara lain:

- 1) Perilaku seksual pranikah tidak beresiko/ringan seperti:
  - a) Menaksir
  - b) Pergi berkencan
  - c) Mengkhayal
  - d) Berpegangan tangan
  - e) Berciuman ringan (pipi dan kening)
  - f) Saling memeluk
- 2) Perilaku seksual pranikah beresiko/ berat seperti:
  - a) Berciuman bibir, mulut dan lidah
  - b) Meraba dan mencium bagian sensitif seperti payudara dan alat kelamin
  - c) Menempelkan alat kelamin
  - d) Oral seks
  - e) Berhubungan seksual

Sedangkan menurut Meilan (2018), bentuk-bentuk tingkah laku seksual pranikah adalah:

- 1) Bercerita tentang seks
- 2) Berpegangan tangan
- 3) Memeluk bahu
- 4) Memeluk pinggang
- 5) Ciuman bibir
- 6) Ciuman bibir sambil berpelukan
- 7) Meraba daerah erogen (payudara dan alat kelamin) dalam keadaan berpakaian
- 8) Mencium daerah erogen (payudara dan alat kelamin) dalam keadaan berpakaian
- 9) Meraba daerah erogen (payudara dan alat kelamin) dalam keadaan tidak berpakaian
- 10) Mencium daerah erogen (payudara dan alat kelamin) dalam keadaan tidak berpakaian
- 11) Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tidak berpakaian
- 12) Melakukan hubungan seksual

Cara yang biasa dilakukan untuk menyalurkan dorongan seksual antara lain (Muri'ah, 2020):

- 1) Menahan diri dengan berbagai cara.
- 2) Menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas.
- 3) Menghabiskan tenaga dengan berolah raga.
- 4) Memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri dengan Tuhan.

- 5) Menyalurkan melalui mimpi erotis (mimpi basah).
- 6) Berkhayal atau berfantasi tentang seksual.
- 7) Masturbasi atau onani.
- 8) Melakukan aktivitas seksual nonpenetrasi (berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir, cumbuan berat, *petting*)
- 9) Melakukan aktivitas seksual penetrasi (*intercourse*)

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Jalilah (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja terdiri dari:

- 1) Faktor internal
  - a) Pengetahuan
  - b) Aspek kesehatan reproduksi
  - c) Sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi
  - d) Gaya hidup
  - e) Pengendalian diri akan dorongan biologis
  - f) Rasa percaya diri
  - g) Usia
- 2) Faktor eksternal
  - a) Keluarga
  - b) Teman sebaya
  - c) Media massa
  - d) Tempat tinggal
  - e) Pengawasan

f) Nilai dan norma di masyarakat sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu

Faktor yang berperan dalam munculnya permasalahan seks pada remaja yaitu (Meilan, 2018):

- 1) Perubahan hormon yang meningkatkan hasrat seksual pada remaja.
- 2) Penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaaan usia perkawinan maupun norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, mental).
- 3) Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Remaja tidak menahan diri memiliki kecenderungan untuk melakukan hal tersebut.
- 4) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa dengan teknologi yang canggih contohnya VCD, buku pornografi, internet, majalah.
- 5) Orang tua, baik karena ketidaktahuan maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak bahkan cenderung membuat jarak dalam masalah ini.
- 6) Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat dari berkembangnya peran dan

pendidikan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

d. Dampak perilaku seksual pranikah

Menurut Sarwono (2013), perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut:

1) Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2) Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

3) Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang masih sekolah.

## **2. Konsep Remaja**

a. Pengertian

Menurut Muri'ah (2020) remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologik dan perubahan sosial.

Disebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2016).

Menurut Wirenviona (2020), remaja adalah anak berusia 13-25 tahun, dimana usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas pada umumnya, yaitu ketika secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan usia 25 tahun adalah usia ketika mereka pada umumnya secara sosial dan psikologis mampu mandiri. Ada dua hal penting menyangkut batasan remaja, yaitu mereka sedang mengalami perubahan yang menyangkut perubahan fisik dan psikologis.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara 10-19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Masa pubertas adalah masa peralihan dan masa anak ke masa dewasa. Remaja atau "*adolescence*" berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Jalilah, 2021).

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda (Kusmiran, 2011).

Menurut Muri'ah (2020), ada beberapa pengertian remaja dari berbagai persepsi:

- 1) Pediatri, remaja adalah bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki.
- 2) Undang-Undang Kesejahteraan Anak no.4 tahun 1979, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.
- 3) Undang-Undang Perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal.
- 4) Undang-Undang Perkawinan No. I tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu umur 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki.
- 5) Pendidikan Nasional, anak dianggap remaja bila sudah berumur 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus Sekolah Menengah Atas.
- 6) *World Health Organization (WHO)*, dikatakan remaja bila anak telah mencapai umur 10-19 tahun.

b. Perkembangan Remaja dan Ciri-Cirinya

Menurut Wirenviona (2020), berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa(rentang waktu) remaja ada 3 tahap yaitu:

- 1) Masa remaja awal(10-12 tahun)
  - a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
  - b) Tampak dan merasa ingin bebas.
  - c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir yang khayal (abstrak).
- 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun)
  - a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
  - b) Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
  - c) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
  - d) Kemampuan berfikir abstrak(berkhayal) makin berkembang.
  - e) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
- 3) Masa remaja akhir (16-19 tahun)
  - a) Menampakan pengungkapan kebebasan diri.
  - b) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
  - c) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
  - d) Dapat mewujudkan perasaan cinta.
  - e) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.

c. Perubahan Fisik pada Remaja

Pada masa remaja, terjadi suatu pertumbuhan fisik yang sangat cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan



organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut (Wirenviona, 2020):

- 1) Tanda-tanda seks primer yaitu yang berhubungan langsung dengan organ seks.
  - a) Terjadinya haid pada remaja putri.
  - b) Terjadinya mimpi basah pada remaja laki-laki.
- 2) Tanda-tanda seks sekunder yaitu:
  - a) Pada laki-laki yaitu terjadi perubahan suara, tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, dada lebih besar, badan berotot, tumbuhnya kumis, jambang dan rambut disekitar kemaluan dan ketiak.
  - b) Pada wanita yaitu terjadinya pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuh rambut diketiak dan sekitar kemaluan (pubis).

d. Perubahan Kejiwaan pada Remaja

Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah:

- 1) Perubahan emosi, berupa:
  - a) Sensitif atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas.
  - b) Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan dari luar yang mempengaruhinya.

- c) Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua dan lebih senang pergi bersama temannya dari pada tinggal dirumah.
- 2) Perkembangan intelegensi
  - a) Cenderung mengembangkan cara berfikir abstrak, suka memberikan kritik.
  - b) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.
- e. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Kusmiran (2011), tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Menerima keadaan dan penampilan diri, serta menggunakan tubuhnya secara efektif.
- 2) Belajar berperan sesuai dengan jenis kelamin.
- 3) Mencapai relasi yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya, baik sejenis maupun lawan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- 6) Mempersiapkan karier dan kemandirian secara ekonomi.
- 7) Mempersiapkan diri (fisik dan psikis) dalam menghadapi perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- 8) Mengembangkan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat dan untuk masa depan.
- 9) Mencapai nilai-nilai kedewasaan.

10) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

f. Tujuan Perkembangan Remaja

1) Perkembangan pribadi

- a) Keterampilan kognitif dan non-kognitif yang dibutuhkan agar dapat mandiri secara ekonomi maupun mandiri dalam bidang pekerjaan tertentu.
- b) Kemampuan mengelola dan mengatasi masalah pribadi secara efektif.
- c) Kemampuan sebagai pengguna kekayaan kultural dan peradaban bangsa.
- d) Kemampuan untuk dapat terikat dalam suatu keterlibatan yang intensif pada suatu kegiatan.

2) Perkembangan sosial

- a) Pengalaman bersama pribadi yang berbeda dengan dirinya, baik dalam kelas sosial, subkultur, maupun usia.
- b) Pengalaman tindakannya dapat berpengaruh terhadap orang lain.
- c) Kegiatan saling tergantung yang diarahkan pada tujuan bersama.

**3. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja**

a. Gaya Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gaya hidup adalah pola hidup remaja dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dalam kegiatan, minat dan pendapat untuk berinteraksi dengan

lingkungannya. Gaya hidup bisa dilihat dari pilihan seseorang terhadap jenis pakaian, makanan, musik, majalah/novel dan acara TV. Remaja yang memiliki aktivitas dan hobi dalam memanfaatkan media visual seperti menonton video dan film pornografi tanpa disadari akan mempengaruhi pengetahuan serta sikap dalam bertindak kearah gaya hidup yang beresiko melakukan perilaku seksual pranikah (Jalilah, 2021).

b. Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi. Media massa terbagi menjadi media cetak dan media elektronik. Media cetak di era reformasi, banyak menceritakan kegiatan seksual secara verbal, kasar, mendetail. Sengaja ditulis untuk menimbulkan rangsangan, seperti yang terdapat di koran, majalah, tabloid, buku atau karya sastra (komik, novel). Hal tersebut dapat diakses dengan mudah oleh remaja sehingga dapat memicu perilaku seksual (Meilan, 2018).

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang dan terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Over Behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, biasanya pengetahuan

seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami disini maksudnya tidak hanya sekedar tahu tetapi dapat menginterpretasikan secara benar terhadap objek tertentu.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan seseorang yang dapat memahami suatu objek tertentu dan mampu mengaplikasikannya objek tersebut.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi terhadap suatu objek.

Pengetahuan seksual pranikah remaja merupakan pengetahuan yang dapat menolong muda mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dalam hal ini pengetahuan seksual pranikah idealnya diberikan pertama kali oleh orang tua di rumah, mengingat yang paling tahu keadaan anak adalah orang tuanya sendiri. Tetapi sayangnya di Indonesia tidak semua orang tua mau terbuka terhadap anak di dalam membicarakan masalah seksual (Sebayang, 2018).

Perkembangan kognitif adalah suatu proses pembentukan struktur berfikir untuk memperoleh pengetahuan melalui ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, penyimpulan serta penilaian. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja, banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja mulai dari pendidikan dini dari orang tua dan memberikan kegiatan penyuluhan, sehingga remaja akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada (Sebayang, 2018).

Faktor penyebab tingginya perilaku seksual pada remaja antara lain ialah semakin terbukanya akses informasi mengenai seksualitas termasuk pornografi dari media atau internet yang mempermudah remaja untuk mengakses dan memanfaatkannya secara tidak benar, pengetahuan dan pemahaman yang minim, keinginan untuk mencoba pengalaman baru, nilai-nilai cinta atau hubungan lawan jenis yang

cenderung di salah gunakan, kontrol keluarga dan masyarakat yang semakin rendah, keluarga dan masyarakat yang masih merasa tabu untuk membicarakan tentang seks dan kesehatan reproduksi sehingga anak remaja cenderung untuk mencari informasi kepada teman sebaya atau media internet yang salah (Sebayang, 2018).

Pada penelitian ini kategori pengetahuan terbagi menjadi (Hidayat, 2012):

- 1) Baik, jika responden dapat menjawab dengan benar  $>60\%$  pertanyaan.
- 2) Kurang, jika responden dapat menjawab dengan benar  $\leq 60\%$  pertanyaan.

d. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai

suatu hak yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diterapkan ke dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Alport dalam Notoatmodjo (2012), menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu :

- 1) Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Komponen-komponen tersebut secara bersama membentuk suatu sikap yang utuh (*total attitude*). Penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

- 1) Komponen kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang



berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

- 2) Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal positif dan rasa tidak senang merupakan hal negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), artinya seseorang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*responding*) artinya usaha untuk menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Menghargai (*valuing*), artinya seseorang memberikan nilai positif terhadap stimulus dan mengajak atau mempengaruhi orang lain dalam merespon.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Ciri-ciri sikap (Notoatmodjo, 2012):

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan hidup

- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah bila terdapat keadaan dan syarat tertentu.
  - 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek.
  - 4) Objek sikap merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan suatu hal.
  - 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dari segi-segi perasaan.
  - 6) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar
- e. Perspektif Biologis

Pada masa remaja terjadi perkembangan salah satunya adalah perkembangan secara biologis. Pada proses ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat saat terjadinya pubertas. Perubahan fisik disini termasuk diantaranya mulai berfungsi hormon-hormon reproduksi. Perubahan-perubahan hormonal pada remaja menyebabkan hasrat seksual meningkat. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu (Sebayang, 2018).

- f. Keluarga

Orang tua mempunyai peran penting dalam proses sosialisasi anak. Dari orang tualah anak belajar tentang nilai-nilai dan sikap yang terdapat dan dianut masyarakat. Menurut aliran psikoanalisis, orang-orang yang tidak mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang tuanya dimasa kecil maka kemungkinan besar akan menjadi orang yang paling sering melanggar norma masyarakat (Muri'ah, 2020).

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembang anak remaja. Secara ideal perkembangan anak remaja akan optimal apabila mereka bersama keluarga yang harmonis, sehingga berbagai kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dan memiliki *role model* yang positif dari orang tuanya sendiri (Sebayang, 2018).

Kondisi keluarga yang harmonis ditandai oleh suatu bentuk komunikasi yang baik antara suami dan istri, orang tua dengan anak dan anak dengan saudaranya. Komunikasi yang harmonis antara suami dan istri dengan mencegah terjadinya perceraian antara keduanya. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan anak berbagi cerita dengan orang lain karena memiliki orang tua yang lengkap. Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga (Lestari, 2016).

Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai cara berfikir, bertindak dan berkomunikasi secara terbuka dengan anak. Komunikasi orang tua dan anak yang efektif khususnya mengenai perilaku seksual membuat anak remaja memiliki suatu sikap yang negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Namun kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual dapat memperkuat munculnya perilaku seksual (Kurniawan, 2020).

Peran orang tua yang baik tetapi remaja masih melakukan perilaku seksual, ini disebabkan karena kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan anak dalam masalah seksual sehingga

dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual (Sebayang, 2018).

g. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah seseorang yang dijadikan teman yang memiliki usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Relasi terhadap teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap remaja. Sejumlah teori menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya bagi perkembangan remaja adalah bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk menyepelkan nilai-nilai dan kendali orang tua. Selain itu teman sebaya dapat memperkenalkan remaja kepada alkohol, minuman keras, kenakalan serta bentuk lain dari perilaku yang dianggap maladaptif oleh orang dewasa (Muri'ah, 2020).

Informasi mengenai kesehatan reproduksi dan hubungan seksual yang diperoleh dari teman sebaya sedikit banyak telah memberikan dorongan untuk menentukan sikap remaja dalam melakukan interaksi dengan pasangan. Teori lain menyatakan dukungan teman sebaya menjadi salah satu motivasi dan pembentukan identitas diri seorang remaja dalam melakukan sosialisasi, terutama saat dia menjalin asmara dengan lawan jenis. Selanjutnya teman sebaya dalam pergaulan kadangkala menjadi salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan seksual dikalangan remaja, bahkan informasi teman sebaya bisa menimbulkan dampak negatif

karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media massa seperti film, VCD, televisi maupun pengalaman diri sendiri (Sebayang, 2018).

#### 4. Penelitian Sejenis

- a. Penelitian oleh Kumalasari (2016) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK”. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berjumlah 413 siswa. Sampel dalam penelitian terdiri dari 134 siswa dengan teknik *probability sampling*. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 57,5%, berpengetahuan baik 62,7% dan sikap positif 64,9%. Hasil analisis bivariat: Ada hubungan pengetahuan ( $p= 0.000$ ) dan sikap ( $p=0.000$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo.
- b. Penelitian oleh Sembiring (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa/Siswi Kelas XI IPS tentang Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020”. Jenis penelitian ini bersifat

deskriptif dan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi di SMA Swasta Bandung, yang dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2019 dengan populasi berjumlah 35 responden dan sampel didalam penelitian sebanyak 35 responden diambil menggunakan metode *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mayoritas berpengetahuan kurang 21 orang (60,0%), remaja yang memiliki sikap negatif 27 orang (77,1%) dan perilaku remaja buruk 19 orang (54,3%).

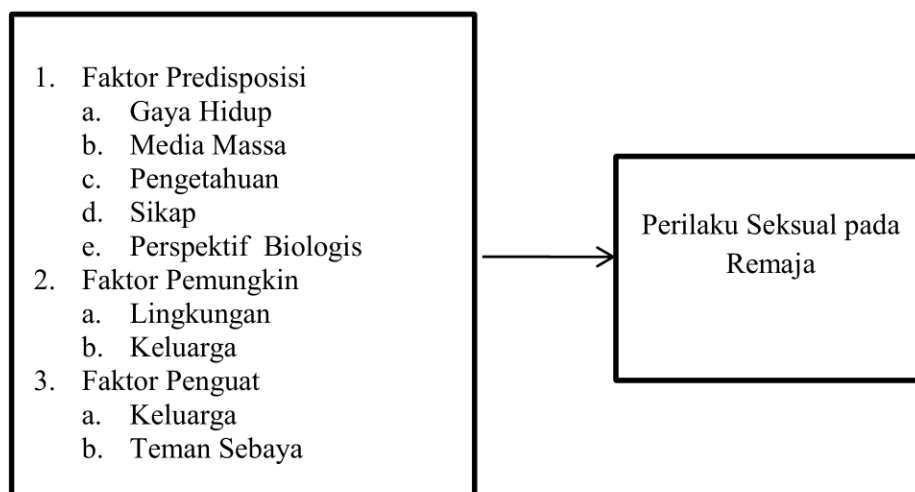
Analisis hubungan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan perilaku seksual *p value* = 3,32, sedangkan hubungan sikap dan perilaku seksual *p value* = 0,32. Dari Hasil uji statistik diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) 50,5 95% CI = 12,6-2,025 dan P Value = 3,32 Dari Hasil uji statistik diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) 14,4 95% CI = 0,12-1,061 dan P *value* = 0,32 > 0,05 yang berarti ada hubungan pengetahuan dan sikap siswa/siswi kelas XI tentang perilaku seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

- c. Penelitian oleh Haryati Astuti (2017) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dan pendekatan cross sectional dengan populasi semua siswa kelas X, XI, XII berjumlah 560 orang. Pengambilan sampel sebanyak 100 responden secara *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 dengan

menggunakan lembar kuesioner. Penelitian dilakukan di SMAN 01 Tembilahan. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan 74% siswa/i memiliki pengetahuan baik, 79% memiliki sikap negatif terhadap seks bebas, dan 61% berperilaku kurang baik. Hasil uji menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas nilai *p value* 0,016, dan ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas nilai *p value* 0,035. Ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks bebas.

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah :

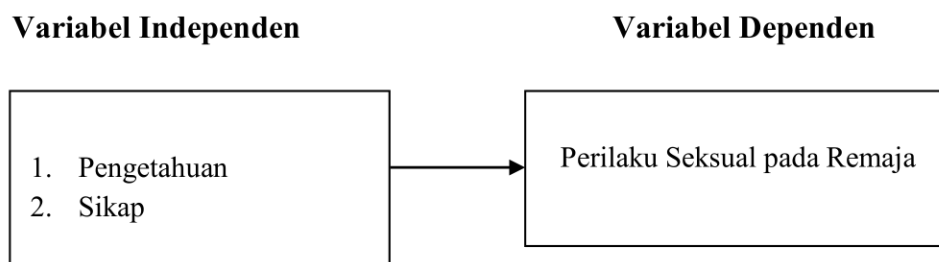


Sumber: Modifikasi Astuti (2017), Kumalasari (2016), Sembiring (2020)

**Skema 2.1 Kerangka Teori**

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Kerangka konsep pada penelitian ini adalah :



**Skema 2.2**  
**Kerangka Konsep**

### D. Hipotesis

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja.



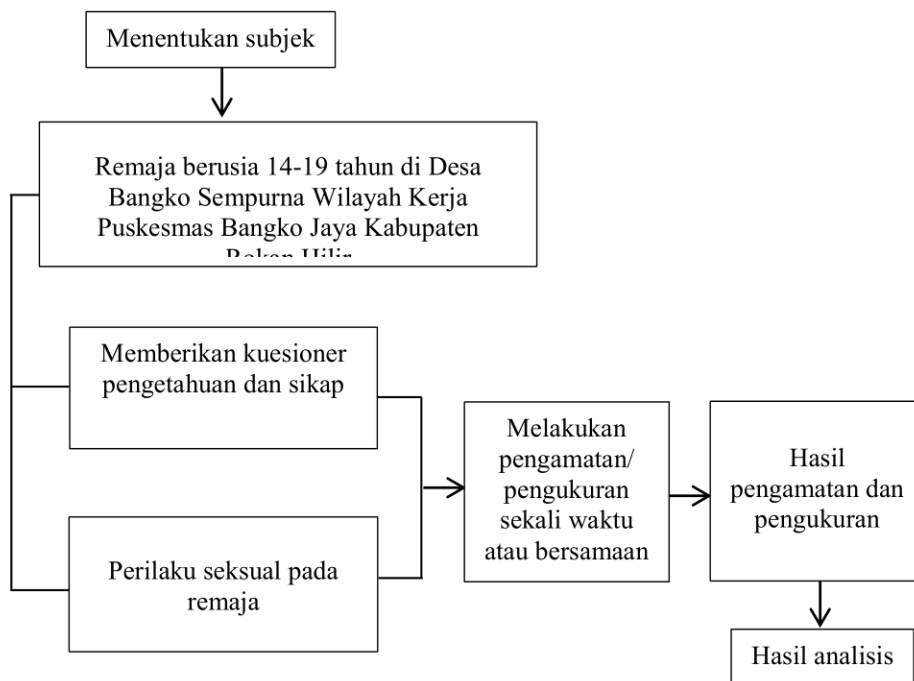
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Rancangan Penelitian

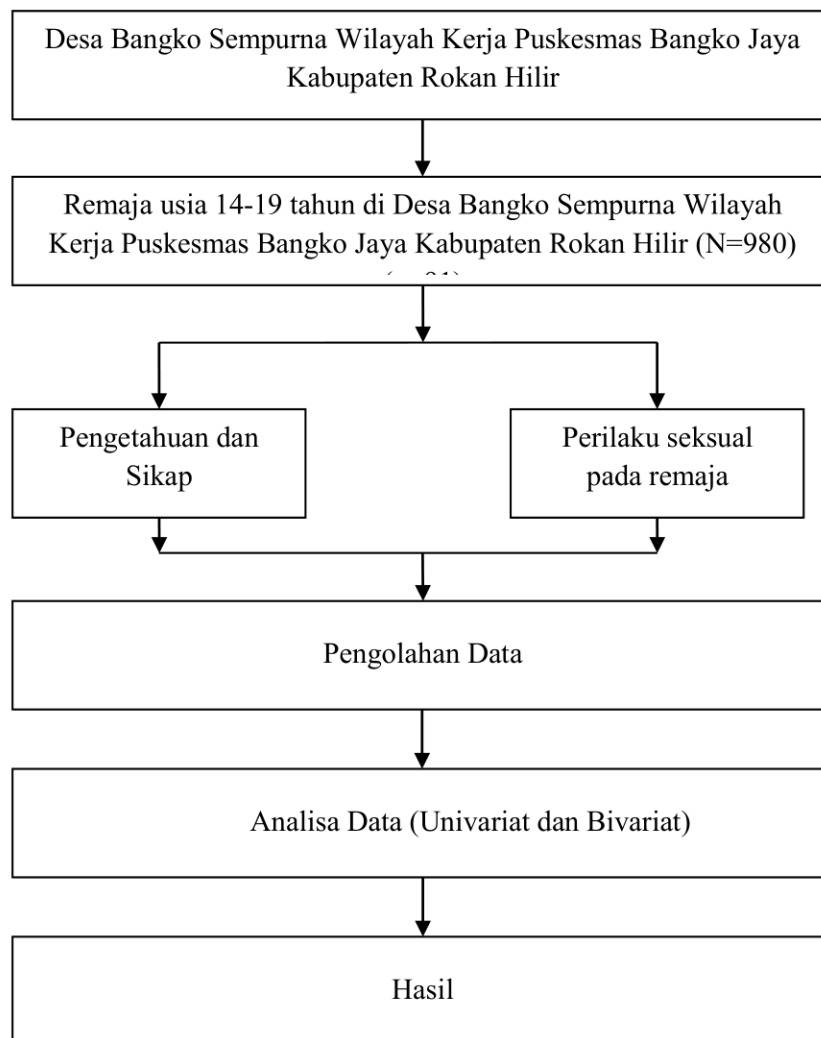
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. *Cross sectional study* adalah suatu penelitian dimana variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (perilaku seksual pada remaja) diteliti secara bersamaan dan waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012a).



Skema 3.1 Rancangan Penelitian (Notoatmodjo, 2012a)

## 2. Alur Penelitian

Alur penelitian ini dapat dijelaskan seperti Skema 3.2 berikut ini :



**Skema 3.2. Alur Penelitian**

## 3. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini adapun prosedur penelitiannya adalah:

- a. Mengurus surat izin pengambilan data dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau.

- b. Mengajukan surat permohonan pengambilan data di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
- c. Pembuatan proposal penelitian dan seminar proposal.
- d. Mengurus surat izin melakukan penelitian dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau.
- e. Mengajukan surat permohonan penelitian di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
- f. Melakukan penelitian dengan memberi kuesioner kepada para remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
- g. Mengolah data hasil penelitian.
- h. Seminar hasil penelitian.

#### **4. Variabel Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku seksual pada remaja.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus-10 September 2021.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 14-19 tahun di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 980 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebuah gugus atau sejumlah tertentu anggota himpunan yang dipilih dengan cara tertentu agar mewakili populasi (Lapau, 2013).

#### **a. Kriteria Sampel**

Kriteria sampel adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitian yang bias (Arikunto, 2013).

##### **1) Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subyek penelitian atau populasi agar dapat diikutsertakan dalam penelitian.

- a) Remaja berusia 14-19 tahun di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
- b) Bersedia menjadi responden

##### **2) Kriteria Eksklusi**

- a) Remaja yang sudah pindah

### b. Besaran Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatdmojo, 2012a).

Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

Jadi, besar sampel yang diambil :

$$n = \frac{980}{1 + 980 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{980}{1 + 980 (0,01)}$$

$$n = \frac{980}{1 + 9,8}$$

$$n = 90,7 \approx 91$$

Jadi sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 91 orang.

### c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang diambil menggunakan *systematic random sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang kebetulan ditemui di lokasi penelitian secara acak.

### 3. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia maka etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

a. *Informed Consent*

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta dapat mengetahui dampaknya. Peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, serta hak dan kewajiban responden kemudian meminta responden untuk menandatangani *informed consent*. Jika calon responden tidak bersedia menjadi responden, peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan penelitian serta menghormati ibu jika pada akhirnya ibu tetap tidak mau menjadi responden.

b. Tanpa Nama (*Anonymity*)

*Anonymity* adalah suatu jaminan dalam penggunaan subjek penelitian. Peneliti meminta responden tidak mencantumkan nama di dalam kuesioner dan hanya mencantumkan inisial.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

*Confidentiality* adalah suatu jaminan kerahasiaan hasil penelitian. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya hasil pengisian kuesioner yang dilaporkan pada hasil riset.

#### D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi tentang data yang diperlukan sesuai dengan variabel peneliti yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pada remaja.

##### 1. Pengetahuan

Pengetahuan akan diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan berisi 15 soal pilihan ganda dengan skala Guttman dengan memberi nilai 1 pada jawaban benar serta 0 untuk jawaban salah. Kategori pengetahuan yaitu (Wawan, 2011):

- a. Baik, jika responden dapat menjawab dengan benar  $>60\%$  pertanyaan.
- b. Kurang, jika responden dapat menjawab dengan benar  $\leq 60\%$  pertanyaan.

##### 2. Sikap

Metode penelitian sikap menggunakan skala Likert (Notoatmodjo, 2012). Dalam pembuatan pernyataan, peneliti membuat bentuk pernyataan sendiri dengan dasar landasan teori sikap. Kuesioner ini terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Pernyataan dibuat dua tipe yaitu *favourable* dan *unfavourable* terhadap objek. Metode ini penilaiannya adalah:

- a. Sifat *favourable* merupakan sifat positif dari pernyataan, yaitu pernyataan nomor 1-10 alternatif jawaban yang diberikan adalah:

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| 1) Sangat Setuju | (SS) bernilai 4 |
| 2) Setuju        | (S) bernilai 3  |
| 3) Kurang Setuju | (KS) bernilai 2 |

4) Tidak Setuju (TS) bernilai 1

b. Sifat *unfavourable* merupakan sifat negatif dari pernyataan, yaitu pernyataan nomor 11-20 alternatif jawaban yang diberikan adalah:

1) Sangat Setuju (SS) bernilai 1

2) Setuju (S) bernilai 2

3) Kurang Setuju (KS) bernilai 3

4) Tidak Setuju (TS) bernilai 4

Kategori sikap pada penelitian ini yaitu:

a. Positif jika nilai  $\geq mean$  42,73

b. Negatif jika nilai  $< mean$  42,73

3. Perilaku seksual pada remaja

Pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan teruji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden. Subyek memberi respon dengan dua kategori jawaban yaitu Ya dan Tidak. Dengan kategori jawaban (Sebayang, 2018):

a. Perilaku seksual beresiko jika responden pernah berciuman bibir/mulut/lidah, meraba dan mencium bagian sensitif seperti payudara dan alat kelamin, menempelkan alat kelamin, oral seks dan melakukan senggama.

b. Tidak beresiko jika responden pernah menaksir, pergi berkencan, mengkhayal, berpegangan tangan, berciuman ringan/pipi/kening dan saling memeluk.



### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan kepada institusi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk pengambilan data di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
2. Setelah mendapat surat izin pengambilan data dari bagian Program Studi Kebidanan untuk diberikan kepada kepala Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
3. Setelah mendapatkan izin pengambilan data kemudian peneliti melakukan pengumpulan data di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir yaitu jumlah remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
4. Setelah semua data didapatkan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.
5. Melakukan seminar proposal penelitian.
6. Setelah proposal penelitian disetujui, kemudian mengajukan surat permohonan izin kepada Universitas Pahlawan untuk melakukan penelitian di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
7. Meminta izin kepada Kepala Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir untuk melakukan penelitian.

8. Peneliti mendatangi remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir untuk melakukan penelitian.
9. Peneliti memberikan informasi secara lisan dan tulisan tentang manfaat dan etika penelitian serta menjamin kerahasiaan responden.
10. Jika remaja bersedia menjadi responden, maka peneliti meminta remaja menandatangani surat persetujuan menjadi responden.
11. Bagi calon responden mendatangi lembar persetujuan, peneliti menyerahkan kuesioner sambil menjelaskan cara pengisian. Apabila responden tidak bisa baca tulis, maka peneliti akan membacakan pertanyaan kuesioner dan membantu mengisikan jawaban responden.
12. Setelah kuesioner diisi, peneliti langsung mengumpulkan untuk memeriksa kelengkapannya dan bila belum lengkap, responden diminta untuk melengkapinya saat itu juga.
13. Setelah responden menjawab semua pertanyaan, maka kuesioner dikumpulkan kembali untuk di kelompokkan.
14. Peneliti mengolah dan menganalisa data yang telah didapatkan dari responden.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Valid adalah bahwa instrumen sebagai alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Sedangkan *realibel* artinya bahwa alat ukur yang digunakan adalah konsisten. Pada penelitian ini peneliti menggunakan

kuesioner sebagai alat ukur yang tidak baku yang diuji validitasnya dengan cara *content validity* untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan (Hidayat, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang didahulukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas dilakukan di Desa Balam Sempurna. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai  $r$  hitung 0,4-0,9 lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya jika dilakukan penelitian pada kuesioner tersebut akan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada kuesioner diatas adalah reliabel yang artinya jika dilakukan penelitian pada kuesioner tersebut akan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada kuesioner diatas adalah reliabel yang artinya jika dilakukan penelitian pada kuesioner tersebut akan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa kuesioner reliabilitas untuk perilaku seksual pranikah, pengetahuan dan sikap dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* 0,954, 0,952 dan 0,929.

## G. Pengolahan Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

### 1. *Editing*

Dilakukan pengecekan akan kelengkapan data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data maka akan diperbaiki dengan memeriksanya serta dilakukan pendataan ulang.

### 2. *Coding*

Memberikan tanda pada data yang telah lengkap sesuai dengan variabelnya masing-masing.

### 3. *Tabulating*

Data yang telah lengkap dihitung sesuai dengan variabel yang diteliti lalu dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

### 4. *Entry*

Untuk memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master data tabel atau data *base computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi (Notoatmodjo, 2012).

### 5. *Analizing*

Dalam penelitian ini menggunakan analisa secara univariat dan bivariat.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari variabel untuk membatasi ruang lingkup variabel-variabel yang akan diamati atau diteliti.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Dependent					
1	Perilaku seksual	Segala tingkah laku responden yang didorong oleh hasrat seksual antara lain perilaku seksual tidak beresiko (menaksir, pergi berkencan, mengahayal, berpegangan tangan, berciuman ringan/pipi/kening dan saling memeluk). Sedangkan perilaku seksual beresiko (berciuman bibir/mulut/lidah, meraba dan mencium bagian sensitif seperti payudara dan alat kelamin, menempelkan alat kelamin, oral seks dan melakukan senggama).	Kuesioner	Ordinal	0. Beresiko jika responden pernah berciuman bibir/mulut/lidah, meraba dan mencium bagian sensitif seperti berciuman ringan/pipi/kening dan saling memeluk, payudara dan alat kelamin, menempelkan alat kelamin, oral seks dan melakukan senggama 1. Tidak beresiko jika responden pernah menaksir, pergi berkencan, mengahayal, berpegangan tangan (Sebayang, 2018)
Variabel Independent					
1	Pengetahuan	Pemahaman atau segala hal yang diketahui responden terkait kesehatan reproduksi maupun perilaku seksual	Kuesioner	Ordinal	0. Kurang, jika responden menjawab benar $\leq 9$ pertanyaan 1. Baik, jika responden menjawab benar

					>9 pertanyaan (Wawan, 2011)
2	Sikap	Respon atau reaksi responden mengenai kesehatan reproduksi maupun perilaku seksual	Kuesioner	Ordinal	0. Negatif, jika $\leq 42,73$ 1. Positif, jika $> 42,73$

## I. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan sistem komputerisasi dengan menggunakan komputer. Analisa data yang dilakukan yaitu:

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Masing-masing variabel menghasilkan distribusi frekuensi ukuran penyebaran dan nilai rata-rata. Kegunaan analisis univariat adalah untuk mempersiapkan analisis selanjutnya.

Analisa univariat dilakukan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah seluruh responden

### 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012).

Untuk uji yang digunakan adalah menggunakan uji *chi square* yang digunakan

untuk mengevaluasi atau menganalisa hasil observasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan bantuan sistem komputerisasi yaitu nilai ( $\alpha = 0.05$ ).

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan cara probabilitistik dimana membandingkan nilai *P value* dengan  $\alpha$  (0.05), sebagai berikut:

- a. Jika  $p \text{ value} \leq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak (signifikan) atau terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika  $p \text{ value} > \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  gagal ditolak (tidak signifikan) atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Arikunto, 2013).

Untuk melihat hubungan a dilakukan dengan menggunakan rumus *Prevalensi Odds Ratio* (POR) seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Analisa Bivariat**

Faktor Resiko	Penyakit		Total
	Kasus	Kontrol	
(+)	a	b	a+b
(-)	c	d	c+d
Total	a+c	b+d	a+b+c+d

*Prevalensi Odds* kasus =  $a/c$

*Prevalensi Odds* kontrol =  $b/d$

*Prevalensi Odds Ratio* (OR) =  $\frac{ad}{bc}$

POR = 1, menunjukkan bahwa faktor yang diteliti bukan faktor resiko.

POR > 1, menunjukkan bahwa faktor yang diteliti merupakan faktor resiko

POR < 1, menunjukkan bahwa faktor yang diteliti merupakan faktor protektif.

Atau variabel independen sebagai pencegah terjadinya variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus-10 September 2021 di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Responden yang diambil yaitu secara *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 91 orang. Analisa data yang diambil dalam penelitian ini berupa analisa univariat dan bivariat.

#### A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir**

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	14	22	24,2
	15	9	9,9
	16	12	13,2
	17	15	16,5
	18	17	18,7
	19	16	17,6
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100</b>
2	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Laki-Laki	52	57,1
	Perempuan	39	42,9
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
3	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	SMP	31	34,1
	SMA	60	65,9
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>



Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 91 responden, terdapat 22 responden (24,2%) berusia 14 tahun, 52 responden (57,1%) berjenis kelamin laki-laki dan 60 responden (65,9%) dengan pendidikan SMA.

## B. Analisis Univariat

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Kurang</b>	<b>54</b>	<b>59,3</b>
Baik	37	40,7
Jumlah	<b>91</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Negatif</b>	<b>57</b>	<b>62,6</b>
Positif	34	37,4
Jumlah	<b>91</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku Seksual</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Beresiko</b>	<b>56</b>	<b>61,5</b>
Tidak Beresiko	35	38,5
Jumlah	<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 91 responden, terdapat 54 responden (59,3%) dengan pengetahuan kurang, 57 responden (62,6%) dengan sikap negatif serta 56 responden (61,5%) dengan perilaku seksual beresiko.

## C. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja**

Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total		POR (CI 95%)	p value
	Berisiko		Tidak Berisiko		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang	39	72,2	15	27,8	54	100	3,059	0,021
Baik	17	45,9	20	54,1	37	100	(1,270-	
<b>Total</b>	56	61,5	35	38,5	91	100	7,367)	

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 54 responden dengan pengetahuan kurang, 15 responden (27,8%) memiliki perilaku seksual tidak berisiko, sedangkan dari 37 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 17 responden (45,9%) yang memiliki perilaku seksual berisiko. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,021 ( $\leq 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (OR) = 3,059 (CI 95% = 1,270-7,367) artinya remaja dengan pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 3 kali melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja dengan pengetahuan baik.

## 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Remaja**

Sikap	Perilaku Seksual				Total		POR (CI 95%)	p value
	Berisiko		Tidak Berisiko		n	%		
	n	%	N	%				
Negatif	44	77,2	13	22,8	57	100	6,205	0,000
Positif	12	35,3	22	64,7	34	100	(2,432-	
<b>Total</b>	56	61,5	35	38,5	91	100	15,834)	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 57 responden dengan sikap negatif, 13 responden (22,8%) memiliki perilaku seksual tidak berisiko, sedangkan dari 34 responden dengan sikap positif, terdapat 12 responden (35,3%) yang memiliki perilaku seksual berisiko. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,000 ( $\leq 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (OR) = 6,205 (CI 95% = 2,432-15,834) artinya remaja dengan sikap negatif mempunyai kemungkinan 6,2 kali melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja dengan sikap positif.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir yang ditinjau dari kenyataan yang ditemui dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, maka dibuat pembahasan sesuai dengan variabel penelitian sebagai berikut:

#### **A. Analisis Bivariat**

##### **1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021**

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir didapatkan  $p \text{ value} = 0,021$  ( $\leq 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (OR) = 3,059 (CI 95% = 1,270-7,367) artinya remaja dengan pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 3 kali melakukan perilaku seksual beresiko dibandingkan remaja dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya

yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra nikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Pendapat lain yang menguatkan menyatakan faktor yang mempengaruhi seorang remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal- hal yang belum diketahui. Ini merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, dimana remaja ingin mengetahui banyak hal yang dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri (Muri'ah, 2020).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja, banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja mulai dari pendidikan dini dari orang tua dan memberikan kegiatan penyuluhan, sehingga remaja akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada. Pengetahuan seksual pranikah remaja merupakan pengetahuan yang dapat menolong muda mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dalam hal ini pengetahuan seksual idealnya diberikan pertama kali oleh orang tua di rumah, mengingat yang paling tahu keadaan anak adalah orang tuanya sendiri. Tetapi sayangnya di Indonesia tidak semua orang tua mau terbuka terhadap anak di dalam membicarakan masalah seksual.

Hasil penelitian Kumalasari (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja dengan  $p \text{ value} = 0.000$ . Hasil penelitian Astuti (2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas remaja dengan  $p \text{ value} 0,016$ .

Pada penelitian ini dari 54 responden dengan pengetahuan kurang, 15 responden (27,8%) memiliki perilaku seksual tidak beresiko. Hal ini dapat disebabkan karena remaja tersebut memiliki peran orang tua yang baik yang melarang remaja untuk berduaan dengan lawan jenis. Dari 37 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 17 responden (45,9%) yang memiliki perilaku seksual beresiko. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pengaruh dari teman sebaya atau media informasi seperti media sosial *facebook*, maupun *instagram* yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual yang berisiko menonton video porno.

Menurut asumsi peneliti, pada masa remaja terjadi perkembangan salah satunya adalah perkembangan secara biologis. Pada proses ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat saat terjadinya pubertas. Perubahan fisik disini termasuk diantaranya mulai berfungsi hormon-hormon reproduksi. Perubahan-perubahan hormonal pada remaja menyebabkan hasrat seksual meningkat. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang tepat akan membuat remaja melakukan cara penyaluran yang tepat pula. Terutama pengetahuan mengenai dampak dari perilaku seksual pranikah oleh remaja (Kumalasari, 2016).

## **2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021**

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir didapatkan  $p\ value = 0,000$  ( $\leq 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (OR) = 6,205 (CI 95% = 2,432-15,834) artinya remaja dengan sikap negatif mempunyai kemungkinan 6,2 kali melakukan perilaku seksual beresiko dibandingkan remaja dengan sikap positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diterapkan ke dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012).

Remaja mempunyai persepsi atau sikap bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta seseorang merelakan

hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah. Sikap adalah determinan dari perilaku yang merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Sikap remaja tentang pendidikan seks, keterbukaan kepada orang tua, sikap terbuka mengenai hubungan seksual kepada teman sebaya dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Sebayang, 2018).

Pada masa remaja terjadi perkembangan salah satunya adalah perkembangan secara biologis. Pada proses ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat saat terjadinya pubertas. Perubahan fisik disini termasuk diantaranya mulai berfungsi hormon-hormon reproduksi. Perubahan-perubahan hormonal pada remaja menyebabkan hasrat seksual meningkat. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu (Sebayang, 2018).

Hasil penelitian Kumalasari (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja dengan  $p \text{ value}=0.000$ . Hasil penelitian Astuti (2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas remaja dengan  $p \text{ value } 0,035$ .

Dari 57 responden dengan sikap negatif, 13 responden (22,8%) memiliki perilaku seksual tidak beresiko. Hal ini dapat disebabkan karena peran orang tua yang baik, dimana tingginya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan anak dalam masalah seksual sehingga tidak munculnya perilaku seksual yang menyimpang. Dari 34 responden dengan sikap positif, terdapat 12 responden (35,3%) yang memiliki perilaku seksual beresiko. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya keterpaparan informasi mengenai perilaku



seksual pada remaja seperti situs video porno yang saat ini dapat dengan mudah diakses di internet.

Informasi mengenai kesehatan reproduksi dan hubungan seksual yang diperoleh dari teman sebaya atau sumber informasi lainnya sedikit banyak telah memberikan dorongan untuk menentukan sikap remaja dalam melakukan interaksi dengan pasangan. Teori lain menyatakan dukungan teman sebaya menjadi salah satu motivasi dan pembentukan identitas diri seorang remaja dalam melakukan sosialisasi, terutama saat dia menjalin asmara dengan lawan jenis. Selanjutnya teman sebaya dalam pergaulan kadangkala menjadi salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan seksual dikalangan remaja, bahkan informasi teman sebaya bisa menimbulkan dampak negatif karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media massa seperti film, VCD, televisi maupun pengalaman diri sendiri (Astuti, 2017).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan kurang sebanyak 54 responden (59,3%), sikap negatif sebanyak 57 responden (62,6%) dan perilaku seksual berisiko sebanyak 56 responden (61,5%) di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021.
2. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021.
3. Ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di Desa Bangko Sempurna Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Aspek Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dalam masalah yang berhubungan dengan perilaku

seksual pada remaja. Selain itu diharapkan juga melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah penelitian yang berbeda atau lebih luas berdasarkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi bahan perbandingan dalam masalah yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran dan juga sebagai studi untuk menambah perpustakaan dan menjadi bahan bacaan untuk mahasiswi dan juga tenaga kesehatan tentang perilaku seksual pada remaja.

## **2. Aspek Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan maupun pihak sekolah dapat melakukan penyuluhan mengenai perilaku seksual pada remaja, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja agar remaja terhindar dari perilaku seksual. Selain itu juga diperlukan peran orang tua dalam mengawasi remaja sehingga tidak terjadi perilaku menyimpang pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*. Vol. 3 No.2.
- BKKBN & Kemenkes RI. (2019). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Badan Pusat Statistic, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Kementerian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir*. Rokan Hilir: Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir.
- Hidayat, A. A (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Jalilah, N.H. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kumalasari. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah Ilmu Kesehatan* Vol 1, No 1.
- Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*. Jakarta: G4 Publishing.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lapau, B. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media.
- Meilan, N. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR dalam Teman Sebaya*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Muri'ah, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Literasi Nusantara.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. (2018). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi Cetakan ke-15*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sebayang, W. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sembiring, D.R.S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa/Siswi Kelas Xi Ips Tentang Perilaku Seksual Di Sma Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020*. Jurnal Wahana Inovasi Vol. 9 No.1.
- Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia. (2020). *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Wawan, A. Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wirenviona, R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wulanda, A.F. (2011). *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.

## MASTER TABEL

No	Umur	JK	Pendidikan	PERILAKU SEKSUAL	PENGETAHUAN			SIKAP	
				KATEGORI	Jumlah	Persentase Jawaban Benar	Kategori	Jumlah	Sikap
1	18	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	6	40	Kurang	31	Negatif
2	17	Perempuan	SMA	Berisiko	10	66.6666667	Baik	62	Positif
3	16	Perempuan	SMA	Tidak Berisiko	6	40	Kurang	31	Negatif
4	16	Laki-Laki	SMA	Berisiko	11	73.3333333	Baik	75	Positif
5	19	Laki-Laki	SMA	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	31	Negatif
6	15	Laki-Laki	SMP	Tidak Berisiko	12	80	Baik	33	Negatif
7	14	Perempuan	SMP	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	30	Negatif
8	19	Perempuan	SMA	Berisiko	13	86.6666667	Baik	31	Negatif
9	14	Perempuan	SMP	Tidak Berisiko	10	66.6666667	Baik	70	Positif
10	16	Laki-Laki	SMA	Berisiko	6	40	Kurang	29	Negatif
11	14	Laki-Laki	SMP	Berisiko	11	73.3333333	Baik	32	Negatif
12	18	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	7	46.6666667	Kurang	70	Positif
13	15	Perempuan	SMP	Tidak Berisiko	5	33.3333333	Kurang	70	Positif
14	18	Perempuan	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	36	Negatif
15	17	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	13	86.6666667	Baik	26	Negatif
16	15	Laki-Laki	SMP	Berisiko	12	80	Baik	69	Positif
17	19	Laki-Laki	SMA	Berisiko	13	86.6666667	Baik	49	Positif
18	17	Laki-Laki	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	72	Positif
19	15	Perempuan	SMP	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	52	Positif

20	19	Perempuan	SMA	Tidak Berisiko	9	60	Baik	68	Positif
21	14	Laki-Laki	SMP	Tidak Berisiko	9	60	Baik	30	Negatif
22	14	Laki-Laki	SMP	Tidak Berisiko	9	60	Baik	30	Negatif
23	17	Laki-Laki	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	33	Negatif
24	15	Laki-Laki	SMP	Tidak Berisiko	9	60	Baik	29	Negatif
25	19	Perempuan	SMA	Tidak Berisiko	9	60	Baik	32	Negatif
26	18	Laki-Laki	SMA	Berisiko	6	40	Kurang	63	Positif
27	19	Laki-Laki	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	65	Positif
28	19	Perempuan	SMA	Berisiko	6	40	Kurang	65	Positif
29	18	Perempuan	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	29	Negatif
30	14	Laki-Laki	SMP	Tidak Berisiko	12	80	Baik	69	Positif
31	17	Perempuan	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	31	Negatif
32	15	Laki-Laki	SMP	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	27	Negatif
33	16	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	9	60	Baik	71	Positif
34	16	Perempuan	SMA	Tidak Berisiko	11	73.3333333	Baik	75	Positif
35	19	Perempuan	SMA	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	27	Negatif
36	15	Perempuan	SMP	Berisiko	6	40	Kurang	33	Negatif
37	14	Perempuan	SMP	Tidak Berisiko	7	46.6666667	Kurang	67	Positif
38	14	Perempuan	SMP	Berisiko	11	73.3333333	Baik	30	Negatif
39	15	Perempuan	SMP	Berisiko	11	73.3333333	Baik	34	Negatif
40	17	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	13	86.6666667	Baik	70	Positif
41	17	Perempuan	SMA	Tidak Berisiko	12	80	Baik	70	Positif
42	14	Perempuan	SMP	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	33	Negatif
43	18	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	6	40	Kurang	71	Positif
44	19	Perempuan	SMA	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	33	Negatif
45	16	Laki-Laki	SMA	Berisiko	12	80	Baik	30	Negatif

46	18	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	7	46.6666667	Kurang	59	Positif
47	14	Perempuan	SMP	Berisiko	10	66.6666667	Baik	33	Negatif
48	14	Laki-Laki	SMP	Berisiko	10	66.6666667	Baik	31	Negatif
49	18	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	10	66.6666667	Baik	75	Positif
50	19	Perempuan	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	31	Negatif
51	16	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	7	46.6666667	Kurang	51	Positif
52	17	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	7	46.6666667	Kurang	48	Positif
53	18	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	7	46.6666667	Kurang	54	Positif
54	19	Perempuan	SMA	Tidak Berisiko	5	33.3333333	Kurang	70	Positif
55	19	Laki-Laki	SMA	Berisiko	9	60	Baik	28	Negatif
56	16	Perempuan	SMA	Berisiko	9	60	Baik	27	Negatif
57	18	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	7	46.6666667	Kurang	70	Positif
58	14	Perempuan	SMP	Tidak Berisiko	7	46.6666667	Kurang	70	Positif
59	14	Perempuan	SMP	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	33	Negatif
60	17	Perempuan	SMA	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	30	Negatif
61	14	Perempuan	SMP	Berisiko	6	40	Kurang	33	Negatif
62	17	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	11	73.3333333	Baik	32	Negatif
63	15	Laki-Laki	SMP	Berisiko	6	40	Kurang	32	Negatif
64	19	Laki-Laki	SMA	Berisiko	6	40	Kurang	34	Negatif
65	17	Perempuan	SMA	Berisiko	6	40	Kurang	30	Negatif
66	16	Laki-Laki	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	30	Negatif
67	19	Laki-Laki	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	33	Negatif
68	14	Perempuan	SMP	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	31	Negatif
69	14	Laki-Laki	SMP	Tidak Berisiko	11	73.3333333	Baik	27	Negatif
70	16	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	12	80	Baik	30	Negatif
71	17	Laki-Laki	SMA	Berisiko	6	40	Kurang	31	Negatif



72	14	Laki-Laki	SMP	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	34	Negatif
73	16	Laki-Laki	SMA	Berisiko	6	40	Kurang	34	Negatif
74	17	Laki-Laki	SMA	Tidak Berisiko	11	73.3333333	Baik	29	Negatif
75	14	Laki-Laki	SMP	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	34	Negatif
76	16	Laki-Laki	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	31	Negatif
77	18	Perempuan	SMA	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	27	Negatif
78	17	Laki-Laki	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	27	Negatif
79	18	Laki-Laki	SMA	Berisiko	5	33.3333333	Kurang	32	Negatif
80	19	Perempuan	SMA	Berisiko	6	40	Kurang	30	Negatif
81	18	Perempuan	SMA	Berisiko	10	66.6666667	Baik	32	Negatif
82	14	Perempuan	SMP	Tidak Berisiko	10	66.6666667	Baik	47	Positif
83	14	Laki-Laki	SMP	Berisiko	6	40	Kurang	30	Negatif
84	19	Laki-Laki	SMA	Berisiko	10	66.6666667	Baik	30	Negatif
85	14	Laki-Laki	SMP	Tidak Berisiko	7	46.6666667	Kurang	51	Positif
86	14	Perempuan	SMP	Tidak Berisiko	5	33.3333333	Kurang	49	Positif
87	18	Laki-Laki	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	29	Negatif
88	17	Perempuan	SMA	Tidak Berisiko	10	66.6666667	Baik	34	Negatif
89	18	Perempuan	SMA	Berisiko	10	66.6666667	Baik	47	Positif
90	18	Laki-Laki	SMA	Berisiko	11	73.3333333	Baik	49	Positif
91	18	Laki-Laki	SMA	Berisiko	7	46.6666667	Kurang	45	Positif

## MASTER TABEL PERILAKU SEKSUAL DAN PENGETAHUAN

No	PERILAKU SEKSUAL											KATEGORI	Pengetahuan															Jumlah	Persentase Jawaban Benar	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	40	Kurang
2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	10	66.67	Baik
3	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	6	40	Kurang
4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73.33	Baik
5	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5	33.33	Kurang
6	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	80	Baik
7	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	33.33	Kurang
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
9	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	66.67	Baik
10	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	40	Kurang
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	73.33	Baik
12	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	7	46.67	Kurang
13	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	5	33.33	Kurang
14	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	Berisiko	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	46.67	Kurang
15	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
16	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	80	Baik
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
18	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	46.67	Kurang
19	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5	33.33	Kurang

20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	60	Baik
21	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	60	Baik		
22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	9	60	Baik		
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Berisiko	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	7	46.67	Kurang		
24	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	9	60	Baik		
25	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	9	60	Baik		
26	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	40	Kurang		
27	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	7	46.67	Kurang		
28	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	40	Kurang			
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Berisiko	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	46.67	Kurang			
30	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	80	Baik		
31	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7	46.67	Kurang			
32	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	7	46.67	Kurang		
33	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	9	60	Baik		
34	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	73.33	Baik		
35	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	5	33.33	Kurang		
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Berisiko	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	40	Kurang		
37	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	7	46.67	Kurang		
38	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	73.33	Baik		
39	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73.33	Baik		
40	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86.67	Baik		
41	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	80	Baik		
42	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	33.33	Kurang		
43	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	6	40	Kurang		
44	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	33.33	Kurang		

45	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	Berisiko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12	80	Baik
46	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	7	46.67	Kurang
47	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	66.67	Baik
48	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	66.67	Baik
49	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	66.67	Baik
50	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	46.67	Kurang
51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	7	46.67	Kurang
52	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	46.67	Kurang
53	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	46.67	Kurang
54	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5	33.33	Kurang
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Berisiko	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	60	Baik
56	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	60	Baik
57	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	7	46.67	Kurang
58	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	7	46.67	Kurang
59	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	7	46.67	Kurang
60	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	5	33.33	Kurang
61	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	40	Kurang
62	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	73.33	Baik
63	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	40	Kurang
64	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6	40	Kurang
65	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	6	40	Kurang
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Berisiko	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	46.67	Kurang
67	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7	46.67	Kurang
68	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	7	46.67	Kurang

69	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	73.33	Baik	
70	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Baik
71	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	Berisiko	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	40	Kurang						
72	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	7	46.67	Kurang						
73	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	6	40	Kurang						
74	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	73.33	Baik	
75	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5	33.33	Kurang						
76	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	7	46.67	Kurang						
77	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	33.33	Kurang						
78	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	7	46.67	Kurang						
79	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	5	33.33	Kurang						
80	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	40	Kurang						
81	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	10	66.67	Baik						
82	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	66.67	Baik						
83	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	40	Kurang						
84	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	66.67	Baik						
85	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	7	46.67	Kurang						
86	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	33.33	Kurang						
87	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	7	46.67	Kurang						
88	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	Tidak Berisiko	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	66.67	Baik						
89	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	66.67	Baik						
90	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	73.33	Baik						
91	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	Berisiko	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	7	46.67	Kurang						

## MASTER TABEL SIKAP

No	Sikap																				Jumlah	Sikap
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	31	Negatif
2	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	62	Positif
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Negatif
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Positif
5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Negatif
6	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	Negatif
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Negatif
8	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	31	Negatif
9	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	70	Positif
10	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	4	1	2	2	1	1	29	Negatif
11	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	4	32	Negatif
12	2	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Positif
13	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	70	Positif
14	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	4	1	2	2	4	4	36	Negatif
15	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	26	Negatif
16	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	69	Positif
17	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	49	Positif
18	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Positif
19	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	1	2	2	1	1	2	1	52	Positif

20	2	1	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	68	Positif
21	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	4	2	2	1	1	1	1	30	Negatif
22	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	30	Negatif
23	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	2	1	4	1	2	1	4	33	Negatif
24	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	29	Negatif
25	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	32	Negatif
26	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	63	Positif
27	1	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	65	Positif
28	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	65	Positif
29	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	29	Negatif
30	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69	Positif
31	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	31	Negatif
32	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	27	Negatif
33	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Positif
34	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Positif
35	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	27	Negatif
36	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	33	Negatif
37	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	67	Positif
38	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	30	Negatif
39	1	4	1	2	2	1	4	1	2	1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	34	Negatif
40	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	70	Positif
41	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Positif
42	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	4	33	Negatif
43	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Positif
44	1	2	1	1	2	1	2	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	33	Negatif

45	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	30	Negatif
46	4	4	4	4	4	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Positif
47	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	33	Negatif
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Negatif
49	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Positif
50	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	Negatif
51	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	Positif
52	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	Positif
53	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	54	Positif
54	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	70	Positif
55	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	28	Negatif
56	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	27	Negatif
57	2	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Positif
58	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	70	Positif
59	1	2	4	1	2	1	2	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	33	Negatif
60	2	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	Negatif
61	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	4	4	33	Negatif
62	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	32	Negatif
63	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	4	4	32	Negatif
64	1	4	4	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	34	Negatif
65	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	30	Negatif
66	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	30	Negatif
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	33	Negatif
68	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	4	1	2	1	4	1	1	1	1	1	31	Negatif
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	27	Negatif



